

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam mengomunikasikan pendapat tentang isi cerita pada peserta didik kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Pagi Jakarta Timur. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, peserta didik terlihat bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam latihan berbicara melalui dialog-dialog yang diperankan saat bermain peran. Melalui dialog yang dimainkan dalam bermain peran peserta didik berlatih untuk berbicara dengan lafal yang jelas, menempatkan intonasi dan tekanan dengan sesuai serta memilih penggunaan kosakata yang tepat sehingga mampu menyampaikan kalimat yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik lebih dapat memahami isi cerita karena telah memperagakannya melalui kegiatan bermain peran. Sehingga peserta didik mampu menyampaikan kembali tentang isi cerita melalui kegiatan berbicara. Peserta didik juga aktif dalam pembelajaran berbicara melalui dialog yang dimainkan dalam kegiatan bermain peran yang dapat melatih keberanian diri peserta didik. Pembelajaran berbicara menjadi lebih menyenangkan karena dilakukan dengan bermain, namun dalam

penggunaan metode bermain peran ini harus dilakukan dengan memperhatikan waktu agar proses pembelajaran dapat lebih efektif.

Data siklus I menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara dalam mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi cerita jika dipresentasikan mencapai 65%. Pada siklus I pemantauan tindakan aktivitas guru mencapai 77,5% dan pemantauan aktivitas peserta didik mencapai 78,75%. Oleh karena itu, karena hasil data belum mencapai hasil ketercapaian yang telah ditentukan, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II yang sebelumnya peneliti telah melakukan refleksi tindakan untuk memperbaikinya.

Data siklus II telah membuktikan bahwa hasil tes keterampilan berbicara dalam mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi cerita jika dipresentasikan mencapai 90%. Pada siklus II pemantauan tindakan aktivitas guru mencapai 90% dan pemantauan aktivitas peserta didik mencapai 91,25%. Pada siklus II ini keterampilan berbicara peserta didik melalui penggunaan metode bermain peran dan pemantauan aktivitas guru dan peserta didik sudah melebihi target keberhasilan yang ditetapkan, oleh karena itu penelitian dihentikan.

Bersumber pada data yang telah di dapat maka disimpulkan bahwa perlakuan yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN Kebon Manggis 01 Pagi terhadap keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran telah berhasil meningkat.

B. Implikasi

Seringkali pembelajaran keterampilan berbicara kurang diperdalam pada pembelajaran bahasa Indonesia, padahal keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam latihan berbicara.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara antara lain:

1. Pemanfaatan metode bermain peran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang meliputi aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan, seperti: lafal, intonasi, tekanan, kosakata, struktur kalimat, kelancaran, penguasaan materi, dan keberanian.
2. Adanya alternatif metode bagi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD yaitu metode bermain peran. Metode ini dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena metode bermain peran menuntut keaktifan peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui permainan peran yang dimainkan. Peserta didik menjadi aktif

mengembangkan keterampilan berbicara karena peserta didik mempraktikkan langsung berbicara melalui dialog-dialog yang diperankan dalam kegiatan bermain peran.

4. Terciptanya komunikasi dan suasana yang harmonis dan edukatif antara peserta didik dengan guru, sehingga komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah dalam kegiatan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik diharapkan dalam kegiatan pembelajaran terlibat aktif dalam kegiatan berbicara dengan berani dan percaya diri menyampaikan pendapat di depan umum sehingga dapat melatih peserta didik agar memiliki keterampilan berbicara yang baik.
2. Bagi guru diharapkan selalu melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan, setiap kelemahan dan kekurangan yang ada hendaknya dicari solusinya. Selain itu, guru juga perlu menggunakan metode yang bervariasi dan tepat guna, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan selalu terbuka mempertimbangkan segala masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan, terutama strategi,

pendekatan, dan metode yang tepat dalam mendukung optimalnya pendidikan di sekolah.

4. Bagi orang tua diharapkan untuk selalu menambah wawasan dan tak segan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya pembelajaran dengan metode bermain peran, sehingga dapat diterapkan ketika membimbing putra-putrinya saat belajar di rumah.

